

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik Rusia dan Ukraina pada 24 Februari 2022 menjadi puncak dari konflik – konflik yang terjadi antara kedua negara. Konflik ini dimulai ketika Rusia melancarkan serangan ke ibu kota Ukraina, Kiev. Tentara Rusia melewati perbatasan dan memasuki wilayah Ukraina untuk melancarkan serangan. Ukraina melihat apa yang dilakukan oleh Rusia adalah sebuah invasi dan segera menaikkan status negara menjadi kondisi perang. Sementara Rusia memberikan alasan mengapa mereka melewati perbatasan adalah sebagai upaya perlindungan untuk wilayah Donetsk dan Luhansk yang tiga hari sebelum invasi menyatakan merdeka dari Ukraina (Council on Foreign Relations 2024). Invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina ini adalah konflik terbesar yang terjadi antara kedua negara ini setelah Uni Soviet runtuh.

Konflik Rusia dan Ukraina yang terbaru menjadi perhatian komunitas internasional. Banyak negara mengutuk serangan yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina sebagai kejahatan perang. Negara yang tergabung dalam Uni Eropa serta Amerika Serikat, Inggris dan Kanada menjatuhkan sanksi berat bagi Rusia mulai dari sanksi ekonomi berupa pembekuan dana milik pemerintah Rusia dan juga milik para pengusaha Rusia yang ada di negara tersebut dan juga larangan terbang bagi maskapai Rusia. Rusia banyak mendapat kecaman dari komunitas internasional

akibat serangan yang mereka lakukan terhadap Ukraina. Perang ini menjadi perhatian para negara tetangga untuk mengevaluasi kebijakan keamanan mereka. Salah satu negara yang bertetangga oleh Rusia yang akhirnya mengubah kebijakannya adalah Finlandia di mana mereka sebelumnya menganut kebijakan netral dalam menghadapi konflik – konflik negara tetangga. Finlandia mendaftar untuk menjadi anggota NATO pada 18 Mei 2022 sebagai respons mereka untuk melindungi diri dari ancaman di masa depan dari Rusia setelah melihat apa yang terjadi dengan Ukraina (NATO 2023).

Finlandia dan Rusia memiliki hubungan historis yang panjang dari sejak zaman kekaisaran Rusia. Finlandia adalah bagian dari kekaisaran Rusia sebelum akhirnya Finlandia merdeka dari kekaisaran Rusia pada tahun 1917 (Cotta 2022). Setelah merdeka dari Uni Soviet hubungan kedua negara terus mengalami gejolak hingga Perang Dunia ke II. Saat Perang Dunia ke II Finlandia mengambil pendirian untuk netral dan tidak mengikuti perang secara terbuka. Namun hal ini berubah ketika Jerman melakukan penyerangan melalui wilayah Finlandia di mana Finlandia meminta jaminan kepada Jerman untuk memastikan bahwa negara mereka tetap merdeka dan tidak menjadi zona penyangga atau *Buffer Zone*. Namun, Jerman tidak mengindahkan permintaan jaminan dari Finlandia dan tetap menyerang Uni Soviet pada 22 Juni 1941. Setelah kejadian ini hubungan kedua negara kembali mengalami ketegangan setelah tahun 1917 pada akhirnya Uni Soviet melakukan agresi ke Finlandia. Tetapi agresi yang dilakukan oleh Uni Soviet mengalami kegagalan mereka kembali dipukul mundur ke perbatasan sehingga Helsinki bisa bertahan selama perang dunia ke 2.

Setelah perang dunia ke 2 hubungan kedua negara berlangsung secara pragmatis di mana Finlandia terus waspada akan tindakan Uni Soviet di lain sisi Uni Soviet terus waspada terhadap gerakan politik luar negeri dari Finlandia untuk mengantisipasi serangan dari negara – negara barat. Selama perang dingin Finlandia tetap bertahan dengan pendirian yang netral untuk memastikan bahwa mereka tidak terbawa terhadap konfrontasi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet.

Pada saat Uni Soviet runtuh tahun 1991 perjanjian antara Finlandia dan Uni Soviet menjadi batal. Perjanjian perdamaian Moscow yang ditanda tangani pada tahun 1940 antara Uni Soviet dan Finlandia yang mengatur perbatasan antara Finlandia dan Uni Soviet juga tertulis bahwa Finlandia tidak boleh bergabung dengan pakta/organisasi internasional selama perjanjian ini berlaku. Setelah perjanjian ini berakhir Finlandia menjadi lebih condong ke barat di mana sebagai buktinya pada tahun 1992 Finlandia bergabung dengan Uni Eropa. Finlandia mempunyai ide untuk segera bergabung dengan NATO namun mendapat tantangan dari masyarakat Finlandia dengan alasan masa lalu di mana mereka tidak mau menjadi *Buffer Zone* antara NATO dan Rusia (Lokker and Hautala 2023). Dengan gejolak yang ada Finlandia memutuskan bermitra dengan NATO yang dimulai pada tahun 1994 hingga pada akhirnya mereka memutuskan bergabung pada tahun 2023.

NATO sejak pertama berdiri pada tahun 1949 dengan 12 anggota terus berekspansi dalam jumlah anggota untuk menandingi Uni Soviet yang juga memiliki Pakta Warsawa. Pada perang dingin kedua aliansi ini terus berlomba untuk melebarkan teritorinya untuk memastikan hegemoni di daratan Eropa. NATO terus menambah anggotanya selama perang dingin berlangsung hingga saat ini

sebesar 20 anggota. Sementara Uni Soviet dan pakta Warsawa terus mengalami kemunduran hingga bubar pada saat Uni Soviet runtuh dan memastikan kemenangan Blok Barat di Eropa.

Ekspansi NATO ke Eropa timur terus dilakukan untuk mengunci Rusia di daratan Eropa. Di mana ekspansi dimulai saat negara - negara laut Baltik bergabung dengan NATO yaitu Estonia, Latvia, dan Lithuania yang bergabung pada tahun 2004 (NATO 2024). Bergabungnya ketiga Negara Baltik ini adalah untuk mengamankan Laut Baltik dari Rusia yang terus digunakan sebagai jalur untuk menuju wilayah daratan Eropa. Ketiga negara ini tidak memiliki militer yang memadai untuk menahan agresi Rusia di laut Baltik dan oleh karena itu bergabung dengan NATO adalah pilihan yang sangat tepat bagi negara Baltik ini. Ekspansi yang dilakukan NATO di Eropa Timur tidak berhenti di negara Baltik, mereka mencoba terus melakukan ekspansi salah satunya ke Ukraina. Ukraina memandang NATO sebagai sebuah kesempatan untuk mengamankan diri dari ancaman yang terus menerus dilancarkan oleh Rusia. Situasi politik dalam negeri Ukraina selalu mengalami gejolak yang membuat usaha mereka untuk bergabung dengan NATO selalu kandas. Usaha Ukraina untuk bergabung dengan NATO yang membuat Rusia melihat ini sebagai ancaman hingga akhirnya tercetuslah invasi Rusia terhadap Ukraina. Alasan Rusia untuk melakukan Invasi ini sebagai tindakan pencegahan agar NATO tidak menaruh rudalnya di halaman belakang Rusia.

Dari latar belakang yang telah disusun penulis ingin menyoroti apa yang menjadi alasan Finlandia untuk mengubah pendiriannya dari netralitas menjadi pro aliansi keamanan NATO . Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tahun

2022 bukanlah konflik baru yang terjadi antara kedua negara. Konflik yang dilakukan Rusia bukan hanya dengan Ukraina melainkan ada beberapa negara tetangga yang lain seperti dengan negara - negara Balkan, dan juga Georgia. Dalam skripsi ini penulis ingin melihat lebih dalam apa yang menjadi pembeda bagi Finlandia kali ini karena ketegangan antara Rusia dengan negara tetangganya terus terjadi sejak awal Uni Soviet runtuh. Pembahasan ini sangat menarik karena perubahan identitas yang dilakukan oleh Finlandia adalah hal yang besar bagi komunitas internasional dimana hal ini semakin melebarkan hegemoni NATO di Eropa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh Finlandia dalam perang Rusia dan Ukraina membawa dilema terhadap pengambil keputusan di pemerintahan Finlandia. Maka terlihat oleh sebab itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan **“Mengapa Finlandia memutuskan masuk keanggotaan NATO pada tahun 2022 pasca invasi militer Rusia ke Ukraina?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang memengaruhi bergabungnya Finlandia dalam NATO pasca Invasi Rusia terhadap Ukraina tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika konflik keamanan regional di kawasan Eropa yang berpotensi menjadi Konflik internasional khususnya konflik global seperti invasi Rusia terhadap Ukraina dapat memengaruhi identitas nasional negara-negara Eropa lain, seperti Finlandia. Studi ini juga dapat memberikan perspektif baru dalam kajian hubungan internasional dan keamanan regional, terutama di kawasan Eropa Utara yang memiliki sejarah panjang berinteraksi dengan Rusia.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akademis dalam bidang studi hubungan internasional, geopolitik, dan identitas nasional, terutama mengenai bagaimana konflik internasional dapat berdampak pada perubahan persepsi identitas dan kebijakan nasional di negara-negara yang berbatasan langsung dengan pihak yang berkonflik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konflik di Ukraina memengaruhi persepsi dan sikap Finlandia, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengoptimalkan hubungan dengan negara-negara tetangga dan organisasi internasional seperti NATO.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang konflik Rusia dan Ukraina dan dampaknya kepada negara tetangga yaitu Finlandia, serta peran dari NATO dalam proses masuknya Finlandia ke dalam NATO.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama yang menjelaskan tentang alasan Finlandia merubah pendiriannya untuk bergabung NATO akibat Invasi Rusia terhadap Ukraina, memuat metode penelitian mendeskripsikan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data.

BAB III INVASI RUSIA TERHADAP UKRAINA TAHUN 2022

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai sejarah dan kronologi dari perang Rusia dan Ukraina. menjelaskan apa yang menjadi alasan Rusia melakukan invasi terhadap Ukraina dan juga efeknya bagi negara tetangga.

BAB IV PROSES FINLANDIA DALAM MENUJU KEANGGOTAAN NATO

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai alasan Finlandia bergabung dengan NATO serta faktor apa yang membuat Finlandia akhirnya mengambil keputusan ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait Perubahan pendirian Finlandia dimana selama ini identitas dari Finlandia adalah Survival di mana mereka terus waspada dari tetangga mereka yaitu Rusia yang tindakannya tidak dapat diprediksi. Rekomendasi yang bisa dilakukan adalah apa selanjutnya langkah Finlandia setelah masuk ke dalam NATO.

